

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Makassar adalah nama daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang berada di Pulau Sulawesi. Makassar juga ibukota dari Sulawesi Selatan yang dahulu disebut Ujung Pandang. Kota Makassar dalam astronomis, terletak antara $119^{\circ} 24' 17'' 38''$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 8' 6'' 19''$ Lintang Selatan. Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia Timur. Kota Makassar sebagai pusat pelayanan Kawasan Indonesia Timur, Berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, kegiatan industri, kegiatan pemerintah, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut, maupun udara serta pusat pelayanan dan kesehatan.

Dari cuaca curah hujan. Kota Makassar adalah daerah yang termasuk daerah yang beriklim sedang sehingga tropis. Dalam beberapa tahun terakhir suhu udara berada pada kisaran 25°C sampai 35°C

Kota Makassar merupakan dataran rendah dengan ketinggian yang bervariasi antara 1 sampai 25 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175.77 km persegi, dan batas administrasi Kota Makassar adalah:

- a. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Maros
- b. Wilayah sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
- c. Wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- d. Wilayah sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar

Wilayah administrasi Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Pada tahun 2022, wilayah administrasi Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan.

Tabel 4

Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Kecamatan Di Kota Makassar

No	Daftar Nama Kecamatan Yang Ada Di Kota Makassar	Tahun	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk
1	Birinkanaya	2022	48,22 km ² .	211,228
2	Bontoala	2022	2,10 km ²	55,239
3	Makassar	2022	2,52 km ²	82,265
4	Mamajang	2022	2,25 km ²	56,094
5	Manggala	2022	24,14 km ²	148,462
6	Mariso	2022	1,82 km ²	57,795
7	Panakkukang	2022	17,05 km ²	139,759
8	Rappocini	2022	9,23 km ²	144,733
9	Sangkarrang	2022	54,23 km ²	14,258
10	Tallo	2022	5,83 km ²	145,908
11	Tamalanrea	2022	31,84 km ²	103,322
12	Tamalate	2022	20,21 km ²	182,348
13	Ujung Pandang	2022	2,63 km ²	24,541
14	Ujung Tanah	2022	5,94 km ²	36,127
15	Wajo	2022	1,99 km ²	30,110

Penduduk Kota Makassar berdasarkan proyeksi tahun 2023 mencapai 1.436. jiwa. Dengan Ras dan Suku yang beragam diantaranya Suku Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan sebagainya.

B. Deskriptif Variabel Penelitian

Gambaran tentang perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel Tingkat Pengangguran sebagai variabel dependen sedangkan tingkat upah minimum, dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel independen

1. Pengangguran

Pengangguran adalah angkatan yang tidak memiliki pekerjaan, dan pengangguran terbuka adalah pengangguran sukarela, atau sengaja menganggur untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun, tetapi tidak semua orang yang berusia 15,64 tahun dihitung sebagai angkatan kerja.

Data pengangguran kota makassar tahun 2013-2020 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5**Data Pengangguran di Kota Makassar tahun 2013-2022**

Tahun	Jumlah Penganggura Di Kota Makassar (jiwa)
2013	55.619
2014	55.596
2015	71.306
2016	67.546
2017	64.954
2018	80.636
2019	58.455
2020	110.833
2021	95.596
2022	86.276

Sumber: Kantor BPS Kota Makassar Tahun 2024

2. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha kerjanya.

Menurut permen no. 1 Th. 1999 pasal ayat 1, upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaring pengaman, ditetapkan melalui keputusan gubernur berdasarkan rekomendasi dari dewan pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan.

Data upah minimum kota makassar tahun 2013-2022 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6
Data Upah Minimum Di Kota Makassar tahun 2013-2022

Tahun	Upah Minimum Kota Makassar (Rp)
2013	1.630.000
2014	1.800.000
2015	2.000.000
2016	2.250.000
2017	2.504.000
2018	2.647.767
2019	2.860.382
2020	3.103.800
2021	3.255.403
2022	3.294.467

Sumber: Kantor BPS Kota Makassar Tahun 2024

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan kerja diukur dengan usia dengan kata lain orang atau penduduk dalam usia kerja. Jadi tenaga kerja merupakan bagian penduduk dalam usia kerja.

Penyerpan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja.

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Data penyerapan tenaga kerja kota makassar tahun 2013-2022 dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 7
Penyerpan Tenaga Kerja Di Kota Makassar tahun 2013-2022

Tahun	Tenaga Kerja/Jumlah penduduk yang bekerja (jiwa)
2013	513.428
2014	534.428
2015	521.854
2016	536.418
2017	548.368
2018	589.221
2019	627.893
2020	585.325
2021	629.933
2022	643.368

Sumber: Kantor BPS Kota Makassar Tahun 2024

C. Hasil Penelilitain

1. Deskripsi Statistik

Berikut ini hasil deskripsi variabel penelitian yang terdiri dari Upah minimum Penyerapan tenaga kerja dan Tingkat pengangguran pada tabel dibawah ini

Tabel 8
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengangguran	10	55596.00	110833.00	75681.7000	17724.96638
Upah Minimum	10	1630000.00	3294467.00	2534581.9000	602361.38476
Tenaga Kerja	10	513428.00	643368.00	573023.6000	48555.57880
Valid N (listwise)	10				

- a. Output tabel diatas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diolah berjumlah 10 tahun data. Tingkat Pengangguran (Y) memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 75.682 yang artinya rata-rata pertahun Tingkat Pengangguran (Y) sebesar 75.682 dengan nilai maksimum sebesar 110.833 pada tahun 2020. Nilai minimum sebesar 55.596 pada tahun 2014. Dengan standar deviasi 17.724.97
- b. Upah minimum memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar Rp 2.534.581.90 yang artinya rata-rata kontribusi Upah minimum di kota makassar sebesar Rp 2.534.581.90 dengan nilai maksimum sebesar 3.294.467 pada tahun 2022. Nilai minimum 1.630.000 pada tahun 2013. Dengan standar deviasi 602.361.38
- c. Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 573.024 yang artinya rata-rata kontribusi Penyerapan tenaga kerja di kota makassar sebesar 573.024 dengan nilai maksimum sebesar 643.368 pada tahun 2022. Nilai minimum 513.428 pada tahun 2013. Dengan standar deviasi 48.555.58.

2. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara variable upah dan penyerapan tenaga kerja terhadap variable tingkat pengangguran apakah masing –masing variable independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Analisis Regresi linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	139535.519	63337.953		2.203	.063		
Upah Minimum	.048	.013	1.633	3.707	.008	.155	6.452
Tenaga Kerja	-.324	.161	-.887	2.015	.084	.155	6.452

a. Dependent Variable: Pengangguran

Dari tabel 9 diatas hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai

Standardized coefficient dengan nilai persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 139.535,519 + 0.048 X_1 - 0.324 X_2$$

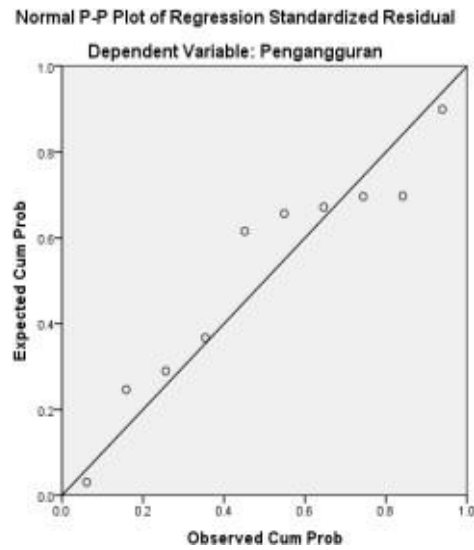
- Nilai konstan sebesar 139.536, mempunyai arti bahwa, apabila variable upah minimum dan penyerapan tenaga kerja konstan (tetap), maka tingkat pengangguran di Kota Makassar akan meningkat sebesar 139.536 orang.

- Nilai koefisien regresi variabel upah sebesar 0.048, mempunyai arti bahwa apabila upah minimum meningkat satu rupiah maka tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar 0.048.%
- Nilai koefisien regresi variable penyerapan tenaga kerja sebesar -0.324 mempunyai arti bahwa apabila penyerapan tenaga kerja meningkat satu persen, maka pengangguran mengalami penurunan sebesar 0.324 orang.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped-curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian tersebut maka uji normalitas tidak dilakukan pervariabel tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya.



Gambar 2

P-P plot dan regression standardized

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dari bahwa distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau atau sempurna diantara variable bebas atau tidak jika dalam mode regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atas sempurna diantara variable bebas maka model regresi dinyatakan mengnandung gejala multikoloniaritas.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Upah	.155	6.452
Minimum		
Tenaga Kerja	.155	6.452

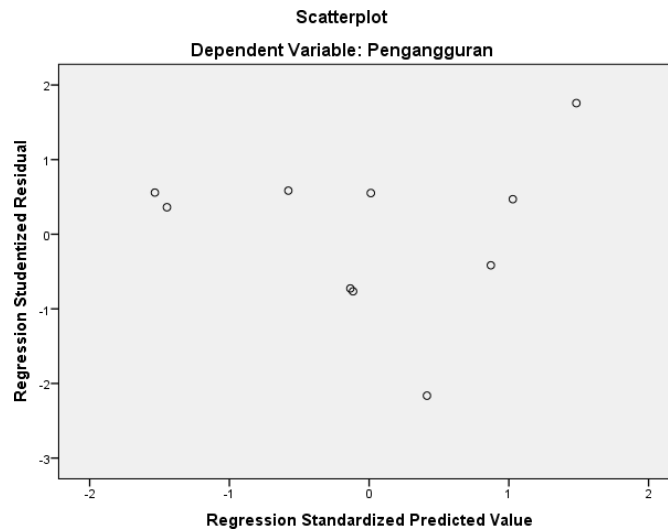
Dari tabel 10 diatas dapat diketahui *variance inflation* (VIF) ketiga variabel yaitu upah minimum, tenaga kerja, dan tingkat pengangguran adalah lebih kecil dari 10, dan nilai toleransi lebih kecil dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variable independen tidak terjadi peroalan multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regeresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoksedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Teknik mendeteksi heteroskedstisitas dapat diketahui dengan melakukan dua pengujian salah satunya yaitu secara grafik bahwa heteroskeditas merupakan satu kondisi dimana var tidak konstan. Dengan demikian, pada suatu nilai variabel bebas X atau sekelompok nilai X akan mempunyai nilai var yang berbeda dengan variabel bebas X atau seklompok nlai X lainnya. Bila nilai-nlai diplot dengan nilai- nilai variabel bebas akan ditemui suatu pola atau bentuk yang tidak random.

Gambar 3
Uji Heterokedasitas
Scatterplot Dpendent Variable Pengangguran



Dari output diatas dapata dilihat grafik scatprol menunjukkan bahwa data tersebar pada sumber Y tingkat pengangguran dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut. Sehingga model regresi layak digunakan untuk pendekteksian kecurangan dan variabel yang mempengaruhi yaitu tekanan anggaran waktu resiko audit dan skeptisme auditor

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil uji Annova atau F terst terlihat bahwa nilai F sebesar 13.129 dengan nilai signifikan sebesar 0.004 karena p-value atau nilai signifikansi menunjukkan 0.004 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersma-sama atau secara simultan upah

minimum dan penyerpan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2232440854.798	2	1116220427.399	13.129	.004 ^b
Residual	595129043.302	7	85018434.757		
Total	2827569898.100	9			

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Upah Minimum

b) Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variable independen upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar, maka berikut ini akan dijelaskan:

Tabel 12
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	139535.519	63337.953		2.203	.063		
Upah Minimum	.048	.013	1.633	3.707	.008	.155	6.452
Tenaga Kerja	-.324	.161	-.887	-2.015	.084	.155	6.452

a. Dependent Variable: Pengangguran

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar. Berdasarkan hasil uji parsial t hitung = 3.707 dan tingkat signifikan sebesar 0.008, lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat $\alpha = (0.05)$ hasil ini menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar. (Hipotesis pertama diterima).

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar. Berdasarkan hasil uji parsial di peroleh nilai t hitung = -2.015 dan tingkat signifikansi sebesar 0.084 lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat $\alpha = (0.05)$ hasil ini menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar (Hipotesis kedua diolak).

c) Koefisien Diterminasi. (R^2)

Uji koefisien diterminasi (R^2)= 0.790 yang menunjukkan bahwa variasi dari pengangguran di Kota Makassar dapat dijelaskan oleh variable upah minimum dan penyerapan tenaga kerja sebesar 79.0% sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 13
Koefisien Diterminasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 ^a	.790	.729	9220.54417	2.061

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Pengangguran

Berdasarkan tabel output spss “Model Summary” di tabel 13, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.790. Hal ini berarti variasi dari tingkat upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar adalah 79.0%. Adapun sisanya variabel lain dijelaskan di luar model variabel yang diteliti sebesar 21%

D. Pembahasan

1. Pengaruh upah minimum terhadap pengangguran

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Ini ditunjukkan oleh koefisien variabel dewan direksi sebesar 0.048 dengan sig sebesar 0.008. koefisien upah minimum sebesar 0.048. hal ini berarti pengaruh upah minimum terhadap penangguran sebesar 4.8%. hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar yang ditawarkan. Dalam ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa- jasa fisik, maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dalam jangka

panjang sejumlah tertentu upah pekerja akan mempunyai kemampuan yang semakin sedikit didalam membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkannya. Keadaan yang demikian timbul akibat dari kenaikan harga-harga barang dan jasa tersebut, yang selalu berlaku dari waktu ke waktu. Adanya kenaikan harga-harga akan menurunkan daya beli dari jumlah tertentu pendapatan. Didalam jangka panjang kecenderungan yang selalu berlaku adalah keadaan dimana harga-harga barang maupun upah terus menerus mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan tersebut tidaklah serentak dan juga tingkat kenaikan berbeda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ayu meuthia mawarni 2010-2016 yang menyatakan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota UMK berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Ini ditunjukkan oleh koefisien variabel penyerapan tenaga kerja sebesar -0.324 dengan sig sebesar 0.084. koefisien penyerapan tenaga kerja sebesar -0.324. hal ini berarti berpengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran 0.324 hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran di Kota Makassar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh wafin renaldi dan nur fahmawati tahun 2002.

Upah berpengaruh positif karena upah dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja dalam hal ini tenaga kerja terdidik yang

mempunyai skill, keterampilan, dan kualitas bekerja. Selanjutnya upah juga dinilai dapat mendorong tenaga kerja untuk dapat lebih produktif. Kenaikan upah juga dinilai berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat, sebab itu naiknya daya beli masyarakat akan berdampak pada meningkatnya tingkat produksi perusahaan, sehingga pada tatap akhir pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk proses produksi.

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh payaman J.Simanjuntak, dimana kenaikan upah minimum akan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi perusahaan, karena perusahaan akan cenderung mempekerjakan tenaga kerja dengan pendidikan dan produktivitas rendah dari tenaga kerja berpendidikan rendah namun harus diberi upah tinggi akan kebijakan upah minimum. Maka pilihannya perusahaan akan mengurangi tenaga kerja yang berpendidikan rendah yang kemudian disubsitusikan dengan tenaga kerja berpendidikan tinggi.

Dalam ilmu ekonomi setiap kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi suatu kebutuhan masyarakat disebut kerja. Manusia yang melaksanakan pekerjaan itu adalah tenaga kerja, baik sebagai karyawan ataupun usahawan, pegawai, petani, pedagang dan lain-lain.

Para tenaga kerja memiliki hak untuk memperoleh upah yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Penurunan upah dipandang kecil sekali, karena akan mempengaruhi kepada daya beli

masyarakat yang menyebabkan konsumsi menurun dan berkurangnya daya beli akan mendorong harga-harga menurun.

Ilmu ekonomi tenaga kerja merupakan suatu sistem hubungan yang terorganisir, dan juga merupakan suatu subsistem pada sistem ekonomi yang lebih luas. Ilmu ekonomi tenaga kerja ini memusatkan perhatian pada tingkah laku perorangan dalam peranan mereka sebagai pemasok jasa tenaga kerja dan sebagai pihak peminta yang membutuhkan jasa tenaga kerja. Di dalam pasar tenaga kerja, permintaan penawaran bersama-sama menentukan jumlah yang akan dipekerjakan serta upah yang akan diterima .

Keunggulan dalam persaingan pada era globalisasi sekarang ini sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang sangat berperan dalam penguasaan dan penerapan teknologi. Kualitas yang dibutuhkan adalah yang dapat memenuhi standar kompetensi internasional. Kualitas tenaga kerja merupakan dasar bagi pencapaian produktivitas. Kualitas ini tergantung atas modal insani yang diisikan ke dalam tenaga kerja. Makin banyak modal yang masuk, makin tinggi kualitasnya. Modal yang maksud terdiri pendidikan latihan, pengalaman kerja, dan kesehatan mereka.

Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai tujuan untuk menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha, sehingga angkatan kerja memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Setiap pekerjaan manusia baik manual maupun mental, yang dilakukan karena pertimbangan uang disebut kerja. Setiap kerja

yang dilakukan untuk tujuan bersenang-senang dan hiburan semata, tanpa ada pertimbangan untuk mendapatkan imbalan atau kompensasi, bukan kerja.